BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode pembelajaran merupakan langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Metode pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kemampuasn siswa. Seperti yang peneliti lakukan, yakni mengeksperimenkan metode pembelaran Jigsaw II dalam pembelajaran apresiasi tokoh pada novel remaja. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana metode pembelaran Jigsaw II dalam pembelajaran apresiasi tokoh pada novel remaja.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka hasil simpulannya sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung dalam pembelajaran apresiasi tokoh pada novel remaja di kelas eksperimen sebelum diterapkan metode Jigsaw II dilihat dari tes awal memperoleh nilai rata-rata sebesar 47,01 karena pengetahuan yang masih dangkal mengenai apresiasi tokoh dan sesudah diterapkan metode pembelajaran Jigsaw II meningkat menjadi 60,46. Peningkatan ini terlihat pada aspek memengapresiasi tokoh, yaitu menggambarkan karakter tokoh dan relevansi karakter tokoh dengan kehidupan nyata apresiator. Peningkatan dari tes awal dan tes akhir adalah sebesar 73%. Dengan demikian, metode pembelajaran Jigsaw II efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran apresasi tokoh dengan meningkatnya rata-rata tes akhir menunjukkan kemampuan siswa meningkat.

2. Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung dalam pembelajaran apresiasi tokoh pada novel remaja tanpa menggunakan

metode pembelajaran Jigsaw II di kelas kontrol tidak lebih baik karena dilihat dari rata-rata tes awal sebesar 50,9 dan nilai tes akhir adalah 54,76. Pada kelas kontrol terjadi peningkatan kemampuan apresiasi pada aspek relevansi karakter tokoh sedangkan aspek lainnya tidak begitu meningkat. Selain itu, metode diskusi kelompok di kelas kontrol tidak lebih efektif dari kelas eksperimen.Oleh karena itu, peningkatan kemampuan siswa di kelas kontrol adalah sebesar 56%. Peningkatan rata-rata kelas kontrol lebih rendah 17% daripada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan kelas kotrol tidak lebih baik dari kelas eksperimen yang diberi perlakuan Jigsaw II.

3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam apresiasi tokoh pada novel remaja pada kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung di kelas eksperimen dengan di kelas kontrol. Hal ini berdasarkan pada penghitungan uji hipotesis taraf signifikansi 0,05 (taraf kepercayaan 95%) diperoleh bahwa *Sig.(2-tailed)* = 0,129 dimana 0,129 > 0,05, yang artinya H_0 diterima. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaaan rata-rata kemampuan akhir yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.. Artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan akhir yang sama. Dari hasil data tersebut, maka dapat disimpulkan metode Jigsaw II terbukti kurang efektif dalam pembelajaran apresiasi tokoh pada novel remaja.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa metode Jigsaw II efektif digunakan dalam pembelajaran menulis apresiasi tokoh pada novel remaja, namun masih ada beberapa siswa yang kemampuannya tetap ataupun menurun. Hal ini disebabkan oleh faktor lain seperti kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, malu bertanya ketika menghadapi kesulitan, dan kurangnya siswa dalam membaca sastra. Sehubungan dengan hal

tersebut, penulis ingin memberikan beberapa saran khususnya untuk para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan umumnya untuk para pembaca.

1. Bagi guru yang ingin menggunakan metode Jigsaw II, harus lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Misalnya, pembagian kelompok dengan beranggotakan sedikit siswa untuk lebih fokus dalam berdiskusi dan pembagian materi yang terarah saat diskusi kelompok ahli supaya siswa paham dan diskusi dapat berjalan dengan baik.
2. Sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pembelajaran, guru harus memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar siswa lebih termotivasi belajar khususnya untuk mengapresasi tokoh pada novel remaja.
3. Saat guru akan menerapkan metode Jigsaw II harus memperhatikan manajemen waktu saat pembagian waktu kerja kelompok ahli, kelompok init, dan presentasi yang harus lebih diperhatikan, memotivasi siswa untuk lebih gemar membaca novel, dan membantu siswa dalam mengembangkan materi dalam diskusi kelompok.